

Bab 6

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Unit transfusi darah PMI kabupaten Bandung merupakan organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan, pelayanan sosial serta kesehatan. Data pegawai, presensi dan penggajian pada unit transfusi darah PMI kabupaten Bandung yang sekarang belum terkomputerisasi dan terintegrasi dengan baik. Hal itu menyebabkan informasi yang didapatkan oleh pimpinan tidak tepat waktu karena pengolahan laporan kepegawaian yang lambat. Selain itu data perhitungan penggajian seringkali tidak akurat, dimana total insentif dan tunjangan tidak terakumulasi dengan benar. Hal itu menyebabkan performansi kerja pada staff kepegawaian masih dinilai kurang oleh pimpinan. Berdasarkan informasi yang telah disampaikan pihak perusahaan, maka dilakukanlah penelitian mengenai perancangan sistem informasi kepegawaian.

Perancangan sistem informasi kepegawaian pada UTD PMI Kabupaten Bandung ini menggunakan kerangka FAST yaitu *framework for the application of system thinking*. Terdapat fase pada metode ini antara lain *scope definition, problem analysis, requirement analysis, logical design, decision analysis, logical design, physical data design, dan prototyping*. Fase *scope definition* pada penelitian ini yaitu menentukan ruang lingkup dengan sebuah matriks gejala dengan memperhatikan acuan dari dimensi informasi *timeliness, accuracy, completeness* dan *relevancy*. Menentukan ruang lingkup menggunakan matriks (gejala, dampak, dan potensi).

Fase *problem analysis* yaitu meneliti masalah yang terjadi dari pengaplikasian suatu sistem sebelumnya. Analisis dilakukan dengan menggunakan *flow diagram* dari sistem yang berlangsung saat ini. Fase *requirement analysis* dilakukan dengan menggunakan diagram *use case* untuk mendapatkan informasi yang menjadi syarat

dalam membuat model. Kebutuhan fungsional dan non fungsional pun dibuat untuk proses memasukan data. Kebutuhan non *fungsional* dilakukan dengan kerangka PIECES (performancy, information, economic, *control*, *efficiency*, dan *services*). Selanjutnya membuat diagram entitas dengan jumlah entitas sebanyak empat entitas yaitu pegawai, admin kepegawaian, keuangan dan pimpinan.

Fase berikutnya adalah *logical design* dimana pada fase ini *conceptual data model* diubah menjadi bentuk logis (*logical data model*). Lalu, membuat diagram konteks untuk mengetahui alur, kemudian membuat diagram dekomposisi, dan membuat *data flow diagram* dimana pada diagram ini digambarkan aliran data pada sistem informasi yang sedang berjalan.

Setelah fase *logical data model*, selanjutnya adalah fase *physical design* yang merupakan hasil transformasi *logical data model*. Model sistem yang akan dirancang digambarkan dengan diagram untuk perbandingan sistem yang sedang dijalankan dan yang dirancang. Gambaran sistem digambarkan melalui diagram mulai dari diagram *flowmap*, *entity relationship diagram*, diagram sistem, diagram dekomposisi dan *data flow diagram*.

Tahapan terakhir yaitu implementasi, pada tahapan ini hasil rancangan dibuat menjadi prototipe berupa website dengan menggunakan Bahasa PHP. Tahap implementasi menghasilkan prototipe tampilan halaman sebanyak 8 halaman yaitu tampilan halaman *log in*, dashboard, profile, data pengguna, data jabatan, data pegawai, presensi, penggajian, laporan presensi, laporan gaji dan slip gaji pegawai.

b. Saran

Dibawah ini adalah saran untuk pengembangan sistem informasi kepegawaian dalam penelitian berikutnya yang diajukan oleh peneliti:

- a) Sebaiknya pada sistem informasi kepegawaian, terdapat fitur import data dari file rekapan *finger print* agar admin tidak perlu lagi menginput presensi pegawai satu-persatu di setiap harinya dan hanya menarik data dari file rekapan finger print saja, agar sistem kerja pada bagian kepegawaian menjadi lebih efisien.
- b) Untuk memudahkan pihak instansi dalam melakukan presensi bagi pegawai yang ditugaskan dinas diluar kantor, aplikasi bisa dikembangkan dengan menambahkan fitur presensi secara geolocation, agar pegawai bisa melakukan presensi diluar kantor dan akan terlacak keberadaanya, sehingga sistem presensi bagi pegawai bisa menjadi lebih mudah dilakukan.